

Pengaruh Pembiasaan Doa Harian Terhadap Perkembangan Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Yamassa Surabaya

Rochmatun Nisa Mufarocho¹, Nanang Rokhman Saleh², Destita Shari³, Machmudah⁴
^{1,2,3,4} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

Manuscript submitted July 29th 2025, published December 10th 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of daily prayer habituation on the development of religious and moral values in children aged 4–5 years at TK Yamassa Surabaya. The background of this research is the increasing use of digital technology, which has led to a decline in social interaction and children's understanding of religious and moral values. Preliminary observations indicated that some children had not yet developed the ability to recite daily prayers properly due to inappropriate behavior. **The research uses a quantitative approach** with a one-group pretest-posttest pre-experimental design. The sampling technique used was saturated sampling. Data collection was conducted through observation and documentation. Data analysis included descriptive analysis, Normality Test, Homogeneity Test, and t-Test using IBM SPSS version 30. **The results** of the descriptive analysis showed an average pre-test score of 9.60 and a post-test score of 16.05. The normality test (Shapiro-Wilk) indicated that the data were normally distributed, with a pre-test value of 0.087 and a post-test value of 0.116. The homogeneity test showed that the data were homogeneous with a value of 0.175 > 0.05. The t-test showed a significance value of $0.001 < 0.05$, which means there is a significant effect of daily prayer habituation. Based on these results, it can be concluded that daily prayer habituation has an effect on the development of religious and moral values in children aged 4–5 years at TK Yamassa Surabaya. It is suggested that educators, schools, and future researchers be more innovative in developing daily prayer habituation through various activities.

KEYWORDS

Habituation, daily prayer, religious and moral values, early childhood

CORRESPONDING AUTHOR:

Email: 4230021001@student.unusa.ac.id

Copyright: ©2019 This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada masa golden age periode, dimana terdapat perkembangan otak mencapai 80% dengan pertumbuhan 100-200 milyar sel otak, sehingga pada masa keemasan ini segudang potensi yang dimiliki anak harus dikembangkan dengan baik (Shari, 2021).

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting diberikan dan diterima oleh anak sejak lahir. Melalui proses pendidikan, diharapkan dapat melahirkan generasi yang lebih baik dari sebelumnya. Anak berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan adanya pendidikan

yang tepat, diharapkan anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga nantinya menjadi individu yang berkualitas.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada pasal 5 ayat 1 disebutkan juga bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (Kemdikbud). Itu artinya bahwa pendidikan juga diperuntukkan untuk anak usia dini.

Menurut Maghfiroh & Suryana (2021), Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini adalah Pendidikan yang melayani anak lahir sampai delapan tahun. Sedangkan menurut Ismawati & Putri (2020), Pendidikan di usia dini ialah bentuk dari suatu penyelenggaraan Pendidikan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan daya pikir, kecerdasan sosial emosional, kecerdasan spriritual, kecerdasan komunikasi anak serta penumbuhan sikap dan perilaku sesuai usia anak.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan di PAUD adalah nilai agama dan moral. Nilai agama dan moral merupakan dua kata yang sering digunakan secara bersamaan. Nilai agama dan moral merupakan perubahan psikis anak mengenai pemahaman dan kemampuan dalam membedakan perilaku baik dan buruk yang didasarkan pada nilai-nilai agama islam dan juga norma-norma yang berlaku di masyarakat (Saleh, 2024). Pendidikan nilai agama dan moral sejak dini bisa menanamkan dan melaksanakan sehari-hari melalui kegiatan atau perilaku yang baik, hal tersebut merupakan langkah awal yang baik untuk menjalani pendidikan selanjutnya.

Salah satu bentuk penanaman nilai agama dan moral adalah berdoa. Berdoa merupakan suatu bentuk komunikasi antara individu dengan Tuhan. Melalui doa, manusia menjalin hubungan dengan-Nya, di mana anak dapat menyampaikan rasa syukur, memohon bimbingan, memohon ampunan, meminta pertolongan, atau bahkan mengungkapkan keluhan kepada Tuhan yang diyakini sebagai Pencipta. Manusia bergantung sepenuhnya kepada-Nya dan menyerahkan seluruh hidupnya, karena manusia makhluk yang sangat lemah yang membutuhkan pertolongan kepada-Nya dan percaya bahwa ada kekuatan yang besar dalam doa tersebut. Dengan adanya berdoa atau memohon kepadanya, pikiran dan perasaan kita dapat menjadi lebih tenang (Jannati & Hamandia, 2022).

Tujuan penanaman nilai agama dan moral pada anak adalah untuk menumbuhkan jiwa keagamaan dan jiwa sosial yang tinggi, agama mereka memiliki kepribadian islami dan memiliki kepribadian yang bermoral ketika menjalankan ajaran agama. selain itu, melatih anak untuk membedakan antara berperilaku yang baik dan berperilaku yang tidak baik, melatih anak untuk menanamkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Ali Mukti dkk 2023).

Pentingnya penanaman nilai agama dan moral pada anak sejak dini yaitu di usia ini anak lebih mudah ketika diajarkan pembiasaan sehari-hari karena daya ingat anak masih kuat, memperkenalkan anak kepada Tuhan, mengajarkan cara beribadah yang benar membantu anak mengembangkan kebiasaan positif, membentengi mereka dari perilaku buruk dengan memberi pemahaman tentang mana yang baik dan buruk.



Hal ini akan membentuk pribadi yang bijaksana dan bertanggung jawab di masa depan. Jika anak tidak dibiasakan dengan nilai agama dan moral sejak dini, akan sulit untuk meluruskan sikap anak yang tidak baik. Dengan adanya pembiasaan ini, anak akan memiliki pembiasaan yang baik dan memiliki sikap yang baik terhadap nilai agama moral saat mereka melanjutkan pendidikan selanjutnya (Safitri et al., 2019)

Hal ini sejalan dengan kemajuan teknologi saat ini memberikan dampak positif dalam pembelajaran nilai agama moral yaitu akses informasi menjadi lebih cepat dan mudah, anak-anak dengan mudah menemukan berbagai materi tentang doa melalui internet salah satunya yaitu youtube, dimana mereka dapat mengenal dan belajar dengan berbagai animasi dan lagu melalui video (Assidiki, 2023). Selain itu, terdapat aplikasi khusus yang di rancang untuk membantu anak belajar doa dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Selain memberikan dampak positif, kemajuan teknologi mempunyai dampak negatif yaitu anak bisa menjadi ketergantungan bermain gadget, sosialisasi terhadap masyarakat kurang, dan menurunkan rasa percaya diri mereka (Nurkayatin et al., 2024).

Banyaknya aplikasi dan konten digital yang berkaitan dengan doa menimbulkan berbagai masalah yang perlu diperhatikan. Anak-anak sering kali lebih memilih untuk menggunakan aplikasi atau video dalam berdoa, yang bisa membuat mereka hanya meniru tanpa benar-benar memahami makna di balik doa tersebut. Hal ini mengakibatkan praktik berdoa menjadi kurang mendalam. Di samping itu, interaksi sosial anak-anak juga terpengaruh mereka yang sebelumnya berdoa bersama kini lebih cenderung melakukannya sendirian. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kemajuan teknologi mempengaruhi kebiasaan berdoa anak-anak dan dampaknya terhadap perkembangan nilai agama serta moral mereka (Sholikhah, 2023).

Terkait penelitian ini terdapat hasil penelitian sebelumnya yang ditulis oleh (Anggi Nuari, Yuline, 2015) dengan judul “Analisis Pembiasaan Perilaku Berdoa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al-Iman Pontianak Tenggara” mendapatkan hasil bahwa dari Pembiasaan perilaku berdoa pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Iman Pontianak Tenggara sudah dibiasakan kepada anak dengan baik dan setiap hari. Strategi yang dilakukan antara lain guru selalu mengingatkan dan menjelaskan anak tentang adab berdoa, mejadi figur untuk anak dalam berdoa serta menerapkan ganjaran dan menerapkan hukuman. Selain itu, kesulitan yang dialami guru berasal dari guru itu sendiri dan anak. Perilaku anak pada saat menengadahkan tangan seperti anak sudah mampu mengadahkan kedua tangannya sampai kedada supaya anak bisa kusyuk dan tenang dalam berdoa, dan itu merupakan salah bentuk adab-adab berdoa di dalam ajaran Al-Quran.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Khumairaa & Asep Nugraha, 2024) dalam judul penelitian “Menumbuhkembangkan Sikap Religi Pada Aud melalui Pembiasaan Shalat Dan Membaca Doa Harian Di TK Negeri Meleber” mendapatkan hasil bahwa dari pembiasaan membaca doa pada anak usia dini menunjukkan bahwa anak-anak di kelompok B di TK Negeri Meleber telah terbiasa melaksanakan shalat dan membaca doa harian. Pembiasaan ini memberikan dampak positif dalam perkembangan moral, agama, dan sosial anak. Metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru terbukti efektif dalam menanamkan nilai agama dan moral, serta membantu anak memahami dan menginternalisasi sikap religius yang diajarkan. Dengan menghafal doa harian, anak-anak tidak hanya belajar tentang ibadah, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang dapat berpengaruh baik di masa depan. Pembiasaan ini juga memperkuat karakter dan keyakinan anak, yang sangat penting dalam proses pendidikan akhlak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di TK Yamassa Surabaya, ini mendapatkan data bahwa penanaman nilai agama dan moral pada anak menjadi perhatian semua pihak di sekolah untuk

membentuk pembiasaan budaya positif yang baik. Hal ini terlihat dari berbagai aktivitas seperti penyambutan anak oleh guru, senyuman, ucapan salam, cium tangan, membaca dua kalimat syahadat, membaca asmaul husna, membaca surat pendek, membaca hadist, menyebutkan nama-nama malaikat, mengenal rukun islam dan rukun iman dan salah satunya yaitu pembiasaan doa harian. Pembiasaan doa harian ini meliputi doa sebelum belajar, doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa masuk kamar mandi, doa keluar kamar mandi, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, doa diberi kemudahan, doa kedua orang tua, doa keselamatan di dunia dan di akhirat. Namun, peneliti juga mengamati bahwa perkembangan nilai agama dan moral dalam berdoa masih belum berkembang. Dari 20 anak, hanya 8 anak yang menunjukkan mulai berkembang, sedangkan 12 anak lainnya belum berkembang. Hal ini terlihat pada saat membaca doa keluar rumah dan membaca doa naik kendaraan terutama saat pembelajaran berlangsung di kelas. Beberapa anak belum mampu melafalkan doa sehari-hari dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh beberapa perilaku anak yang tidak sesuai saat berdoa, seperti ada beberapa anak kurang fokus, berbicara, melamun, mengantuk, berdiri, bermain, tidak menengadahkan tangan ketika berdoa, dan tidak duduk dengan kaki yang bersila atau berlipat. Sehingga doa harian yang diajarkan dan dibiasakan guru ketika di dalam kelas tidak berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, untuk membentuk perilaku dan kepribadian yang baik, penting untuk membiasakan anak berdoa dengan cara yang benar dan memberikan dorongan serta contoh yang tepat mengenai tata cara berdoa.

Sebagai upaya untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak salah satunya adalah melalui kegiatan pembiasaan berdoa dengan harapan bisa melatih pembiasaan doa sebelum dan sesudah beraktivitas, melatih kedisiplinan dan kesabaran, dan membiasakan budaya positif pada anak. Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Doa Harian Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Yamassa Surabaya”.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini yang digunakan yakni pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang dipilih untuk penelitian ini yakni eksperimen. Dimana metode eksperimen ini dapat memunculkan suatu percobaan permasalahan yang dapat membuat siswa berpikir secara logis sehingga keterlaksanaan penelitian dapat berjalan sesuai dengan tujuan penelitian (Machmudah, 2019). Adapun beberapa bentuk desain eksperimen yang digunakan penelitian ini salah satunya yakni *Pre-Eksperimental Design*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun melalui pembiasaan doa harian di TK Yamassa Surabaya

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan *Pre-Eksperimental Design* dengan bentuk dengan bentuk *One group Pretest – Post Design* peneliti memilih desain ini karena pada jenis ini terdapat *pretest* di mana adanya observasi awal sebelum memberi perlakuan. Dengan demikian hasil dari perlakuan nantinya dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2022:74).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pembiasaan doa harian terhadap perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun dengan mengukur nilai agama dan moral anak sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*) dalam jangka waktu tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 2 bulan yaitu bulan Februari-Maret 2025 pada semester II. Tempat penelitian dilaksanakan di TK Yamassa Surabaya Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:80). Dalam penelitian ini menjadi populasi adalah seluruh anak dengan usia 4-5 tahun TK Yamassa dengan jumlah 20 anak. Sedangkan Sampel penelitian merupakan suatu bagian dari populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sudaryono, 2016:120). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik sampling jenuh.

Menurut sugiyono (2022:85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel yang semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Di mana populasi penelitian ini jumlah anak di kelas A1 di TK Yamassa dengan jumlah 20 anak. Jadi sampel dari penelitian ini yaitu 20 anak tersebut yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data terlebih dahulu dilakukan uji deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, serta uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan melalui uji hipotesis dengan melakukan uji t, sebelum melakukan uji hipotesis, uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu dengan menggunakan SPSS 30.

Tabel 1.

Uji Normalitas menggunakan SPSS 30

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.195	20	.045	.917	20	.087
Posttest	.154	20	.200*	.924	20	.116

Berdasarkan tabel 1 hasil Uji Normalitas dengan menggunakan Shapiro-Wilk Test di atas tersebut terlihat nilai Asym > 0,05 yaitu pada saat pre-test 0,087 dan post-test 0,116. Kedua nilai sign tersebut membuktikan bahwa data pre-test dan post-test peneliti terdistribusi normal. Jika data berdistribusi dengan normal maka digunakan Uji t (*Paired Sample T- test*). Sebelum melakukan uji t, uji homogenitas akan dilakukan terlebih dahulu.

Tabel 2.

Uji Homogenitas menggunakan SPSS 30

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Nilai Hasil	Based on Mean	1.912	1	38	.175
	Based on Median	2.179	1	38	.148
	Based on Median and with adjusted df	2.179	1	37.071	.148
	Based on trimmed mean	1.991	1	38	.166

Berdasarkan tabel 2 output hasil uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 30 (Data SPSS Terlampir), diperoleh nilai Asymp. Sig yaitu 0,175 > 0,05 maka data tersebut bisa dikatakan homogen. Setelah melakukan uji homogenitas, kemudian akan dilakukan uji deskriptif.

Tabel 3.

Uji Deskriptif menggunakan SPSS 30

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Pretest	20	7	12	192	9.60	.373
Posttest	20	12	19	321	16.05	.510
Valid N (listwise)	20					

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis deskriptif diatas diperoleh hasil pre-test dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 7.00 sedangkan nilai maksimum adalah 12.00 dengan nilai rata-rata 9.60 dan standart eror 0.373. Sedangkan hasil post-test nilai minimum sebesar 12.00 sedangkan nilai maksimum adalah 19.00 dengan nilai rata-rata 16.05 dan standart eror 0.510. Dari penjelasan tersebut bisa membuktikan bahwa ada peningkatan kemampuan nilai agama dan moral setelah mendapatkan treatment dari perlakuan yang telah diajarkan kepada anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian treatment pembiasaan doa harian berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan nilai agama

dan moral pada anak usia 4-5 tahun di TK Yamassa Surabaya. Setelah melakukan uji Normalitas, uji homogenitas dan uji deskriptif, kemudian akan dilakukan uji t (*Paired Sample T- test*).

Tabel 4.
Uji t menggunakan SPSS 30

Paired Samples Correlations					
		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pretest & Posttest	20	.822	<,001	<,001

Berdasarkan tabel 4 output hasil uji t (*Paired Sample T- test*) dengan menggunakan SPSS 30 (Data SPSS Terlampir), diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu $0,001 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh pembiasaan doa harian terhadap perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun di TK Yamassa Surabaya.

Selain itu, hasil dari pengamatan selama penelitian dalam proses pembelajaran menggunakan pembiasaan doa harian yang diterapkan kepada anak-anak, mereka sangat antusias dan pembelajaran lebih aktif dan interaktif. Sebelumnya, pembelajaran hanya menggunakan pembiasaan yang bersifat umum. Namun, dalam penerapan kali ini, pembiasaan doa harian yang inovatif dan menyenangkan yaitu dengan menggabungkan doa dan maknanya melalui metode bernyanyi. Cara ini mampu menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka lebih mudah memahami isi doa serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test, di mana pendekatan pembiasaan yang dilakukan secara menyenangkan memberikan dampak yang lebih positif dibandingkan pendekatan konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan doa harian berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Anak dapat dengan mudah memahami tindakan perilaku baik dan buruk, memahami sikap disiplin, mudah memiliki rasa syukur dan bertanggung jawab. Selain itu minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Selain itu, minat belajar anak juga dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penting untuk mempersiapkan kegiatan pembiasaan secara optimal agar proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna bagi anak. Dengan demikian, terbukti bahwa terdapat pengaruh positif dari pembiasaan doa harian terhadap nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun di TK Yamassa Surabaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dianalisis dapat disimpulkan, bahwa ada pengaruh pembiasaan doa harian terhadap perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun. Melalui pembiasaan doa harian anak-anak dapat mengetahui mana perilaku yang baik dan buruk, memiliki sifat positif, memiliki rasa syukur, memiliki kedisiplinan, dan berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas. Hasil

penelitian yang digunakan oleh peneliti menyatakan bahwa dari hasil analisis deskriptif diperoleh hasil pre-test dengan nilai rata-rata 9.60 dan standart eror 0.373. Sedangkan hasil post-test dengan nilai rata-rata 16.05 dan standart eror 0.510 yang berarti ada peningkatan pada penelitian tersebut.

Dalam uji normalitas dengan menggunakan Shapiro-Wilk terlihat nilai Asym > 0,05 yaitu pada saat pre-test 0,087 dan post-test 0,116. Kedua nilai sign tersebut membuktikan bahwa data pre-test dan post-test peneliti terdistribusi normal. Dan hasil uji homogenitas diperoleh nilai Asymp. Sig yaitu 0,175 > 0,05 maka data tersebut bisa dikatakan homogen. Sedangkan hasil perhitungan uji t (*Paired Sample T-Test*) menunjukkan hasil 0,001 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari pembiasaan doa harian terhadap perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun di TK Yamassa Surabaya.

Bagi guru diharapkan memberikan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, sehingga anak tidak mudah merasa bosan pada pembelajaran dikelas dan tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor lain yang dapat menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assidiki, H. (2023). *Pengaruh pembelajaran demonstrasi berbasis media video terhadap perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Desa nantigo*.
- Ismawati, I., & Putri, A. A. (2020). *Pengaruh Permainan Ligu terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Doa Bunda Pematang Benteng Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu*. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(02), 40-53.
- Jannati, Z., & Hamandia, M. R. (2022). *Konsep Doa Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI), 6(1), 36-48.
- Khumairaa, R., & Nugraha, S. A. (2024). Menumbuhkembangkan Sikap Religi Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Membaca Doa Harian di TK Negeri Meleber Kec. Meleber Kab. Kuningan. *Diksi: Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 3(2).
- Machmudah. (2019). *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sdn Margorejo VI Surabaya melalui Model Jigsaw*. Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi, 4(1), 55-64.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). *Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1560-1566.
- Nuari, A., & Lestari, S. (2015). *Analisis Pembiasaan Perilaku Berdoa Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-Iman Pontianak Tenggara*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 4(2).
- Nurkayatin, W., Yani, M. T., & Sya'dullah, A. (2024). *Dampak Teknologi terhadap Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*. Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa, 3(3), 46-52.
- Rihlah, J., Kamilah, U., & Shari, D. (2020). *Gambaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi covid-19*. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(01), 51-61.
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). *Metode penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini*. Journal of Early Childhood Education (JECE), 1(2), 29-44.



- Saleh, N. R., & Syaikhon, M. (2024). *Penanaman Nilai Agama Dan Moral Melalui Pembiasaan Berdoa Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Ra Hasan Munadi Gunung Gangsir Beji Pasuruan*. Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education, 11(1), 145-153.
- Sholikhah, L. I. (2023). *Pola Asuh Orangtua Menyikapi Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia Dini*. Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah, 8(1), 22-31.
- Sudaryono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Kencana.
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, D*
- Sugiyono, 2022. *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.